

Penyuluhan Kesehatan Melalui Integrasi Layanan Primer Pada Posyandu Untuk Pencegahan Stunting di RW 02 Kelurahan Kaligawe

Abrori^{*}, Destary Praptawati², Ilhami Shofiatul Mala¹, Siti Rohmah¹

¹Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

²Program Studi Sastra Inggris, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

Article Information

Article history:

Received Februari 14, 2025

Approved Februari 20, 2025

Keywords:

Penyuluhan; Integrasi Layanan Primer; Posyandu; Stunting

ABSTRAK

Stunting masih menjadi permasalahan kesehatan utama di Indonesia, dengan prevalensi sebesar 24,4% pada tahun 2021 berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI). Meskipun angka ini menurun menjadi 21,6% pada tahun 2022, pemerintah masih berupaya mencapai target penurunan hingga 14% pada tahun 2024. Posyandu dan puskesmas memiliki peran sentral dalam pencegahan stunting melalui deteksi dini dan edukasi gizi. Namun, pemahaman ibu balita terkait stunting masih rendah, sementara kader kesehatan memerlukan peningkatan kapasitas dalam memberikan layanan optimal. Oleh karena itu, program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran ibu balita mengenai pentingnya gizi sejak kehamilan serta mengoptimalkan peran kader Posyandu melalui integrasi layanan primer. Kegiatan ini dilaksanakan di RT 03 RW 02 Kelurahan Kaligawe, Gayamsari, Kota Semarang. Program dilakukan melalui penyuluhan kepada ibu balita terkait pencegahan stunting dan pelatihan bagi kader Posyandu untuk meningkatkan keterampilan dalam pelayanan kesehatan dasar. Kegiatan ini bekerja sama dengan Puskesmas Gayamsari dan melibatkan partisipasi aktif masyarakat setempat. Hasil program menunjukkan peningkatan pemahaman ibu balita mengenai pencegahan stunting, terutama dalam pemenuhan gizi sejak kehamilan dan praktik pemberian makanan sehat bagi balita. Selain itu, kader Posyandu mengalami peningkatan keterampilan dalam pemantauan tumbuh kembang anak, pencatatan data kesehatan, serta koordinasi dengan Puskesmas. Keberhasilan program ini ditunjang oleh metode interaktif dalam penyuluhan serta keterlibatan aktif tenaga kesehatan. Program ini berhasil meningkatkan kesadaran ibu balita tentang pentingnya gizi dalam pencegahan stunting serta mengoptimalkan peran kader Posyandu dalam layanan kesehatan primer.

© 2025 JGEN

*Corresponding author email: abrori@unissula.ac.id

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah kompleks yang melibatkan faktor-faktor seperti interaksi ibu-janin, gizi ibu yang buruk, dan faktor lingkungan, sehingga memerlukan pendekatan komprehensif untuk mengatasinya (Raiten & Bremer, 2020). Lebih dari 155 juta anak di bawah lima tahun menderita stunting, dan itu bertanggung jawab atas lebih dari satu juta kematian dan 54,9 juta *Disability Adjusted Life Years* (DALYS) anak-anak di bawah lima tahun di seluruh dunia (Takele et al., 2022). Ini sebagian besar terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah seperti Afrika sub-Sahara, dan Ethiopia (Adedokun & Yaya, 2020; Hailu et al., 2020).

Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2021, angka prevalensi stunting di Indonesia mencapai 24,4%, meskipun mengalami penurunan menjadi 21,6% pada 2022, angka ini masih jauh dari target nasional sebesar 14% pada 2024 (Mediani et al., 2022; Mulyaningsih et al., 2021). Di tingkat daerah, wilayah perkotaan juga mengalami hal sama terkait stunting seperti Kota Semarang juga masih menghadapi permasalahan serupa, terutama di kawasan tingkat ekonomi menengah ke bawah seperti RW 02 Kelurahan Kaligawe (Suparji et al., 2024; Titaley et al., 2019).

Di RW 02 Kelurahan Kaligawe, keterbatasan akses terhadap informasi kesehatan, rendahnya kesadaran ibu balita tentang gizi seimbang, serta kurang optimalnya pemanfaatan Posyandu dalam layanan primer menjadi faktor utama yang memengaruhi angka stunting. Kader kesehatan di Posyandu memiliki peran penting dalam memantau tumbuh kembang anak, tetapi sering kali menghadapi kendala dalam melakukan edukasi dan pelayanan kesehatan berbasis komunitas secara efektif (Mulyanti et al., 2024; Tri Astuti & Ratnawati, 2022). Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang mampu mengatasi keterbatasan ini melalui pendekatan berbasis integrasi layanan primer (Khasanah, 2023).

Stunting tidak hanya berdampak pada tumbuh kembang fisik anak tetapi juga pada perkembangan kognitif dan produktivitas jangka panjang (Abeway et al., 2018; Morales et al., 2023). Menurut WHO (2021), stunting yang tidak tertangani sejak dini dapat meningkatkan risiko penyakit kronis di masa dewasa dan menurunkan kualitas sumber daya manusia suatu negara (Assaf & Juan, 2020; Raiten & Bremer, 2020). Pengurangan stunting di Indonesia memerlukan upaya lintas sektoral dan kebijakan publik terpadu, termasuk intervensi gizi, layanan kesehatan ibu dan anak, pendidikan kesehatan, dan pemberdayaan masyarakat (Yusnita et al., 2024), (Fanzo, 2018).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang terintegrasi dengan layanan primer di Posyandu mampu meningkatkan pemahaman ibu balita dalam praktik gizi yang lebih baik serta meningkatkan efektivitas program pencegahan (Lasmadasari et al., 2023; Nuhan et al., 2023) Program integrasi layanan primer (ILP) telah diadopsi di berbagai negara sebagai solusi untuk meningkatkan akses dan kualitas layanan kesehatan berbasis komunitas (Mitchell et al., 2020; Schweitzer et al., 2023). Di Indonesia, konsep ini masih perlu diperkuat terutama dalam konteks Posyandu agar dapat menjadi pusat edukasi kesehatan yang lebih efektif dalam mendukung pencegahan stunting (Chabibah et al., 2023; Nuhan et al., 2023).

Untuk menjawab tantangan ini, program pengabdian masyarakat ini mengusulkan pendekatan penyuluhan kesehatan berbasis integrasi layanan primer (ILP) di Posyandu.

Penyuluhan ini tidak hanya sekadar memberikan informasi kepada ibu balita tetapi juga memberdayakan kader Posyandu agar mampu mengoptimalkan layanan kesehatan yang tersedia (Wulandari et al., 2023). Pendekatan yang digunakan meliputi: (1) Penyuluhan berbasis partisipatif dengan metode diskusi interaktif dan demonstrasi praktik gizi seimbang. (2) Optimalisasi peran kader kesehatan melalui pelatihan intensif dalam deteksi dini pertumbuhan anak dan manajemen Posyandu berbasis data. (3) Kolaborasi dengan Puskesmas Gayamsari untuk meningkatkan efektivitas layanan primer dalam monitoring dan evaluasi kesehatan anak. Pendekatan ini bersifat inovatif karena menitikberatkan pada integrasi edukasi dan layanan primer secara simultan, yang belum banyak diterapkan di tingkat Posyandu (Sandra & Choiriyah, 2024).

Secara konkret, program ini memberikan manfaat langsung bagi masyarakat dengan meningkatkan kesadaran ibu balita tentang pentingnya gizi dan kesehatan anak serta mengoptimalkan peran kader Posyandu. Sementara itu, kontribusi akademis dari pengabdian ini adalah pengembangan model integrasi layanan primer yang dapat menjadi referensi bagi program serupa di wilayah lain.

Tujuan utama dari pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pemahaman ibu balita terkait pencegahan stunting melalui penyuluhan kesehatan yang berbasis integrasi layanan primer di Posyandu. Selain itu, program ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas kader Posyandu dalam memberikan layanan kesehatan berbasis komunitas. Tujuan penulisan naskah ini adalah mendokumentasikan hasil pengabdian masyarakat sebagai bahan evaluasi dan referensi bagi akademisi, praktisi kesehatan, serta pemangku kebijakan dalam mengembangkan strategi pencegahan stunting di tingkat komunitas.

Pengabdian ini memberikan kontribusi ilmiah dengan memperkuat kajian mengenai efektivitas integrasi layanan primer dalam meningkatkan pemanfaatan Posyandu untuk pencegahan stunting. Dari sisi praktik, model pendekatan yang diterapkan diharapkan dapat direplikasi di wilayah lain sebagai strategi yang lebih berkelanjutan dalam upaya menekan angka stunting.

METODE PELAKSANAAN

Pendekatan pengabdian yang digunakan dalam program ini adalah penyuluhan partisipatif berbasis layanan primer, yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam upaya pencegahan stunting melalui optimalisasi Posyandu (Novitasari et al., 2023). Penyuluhan dipilih karena merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya gizi serta pemantauan tumbuh kembang anak (Kang et al., 2017). Selain itu, pendekatan ini juga mengintegrasikan peran Posyandu dan Puskesmas sebagai penyedia layanan primer yang berkelanjutan (Yani et al., 2023).

Mitra dalam kegiatan ini meliputi: Posyandu RW 02 Kelurahan Kaligawe yang berperan sebagai fasilitator utama dalam kegiatan penyuluhan serta tempat pelaksanaan kegiatan. Puskesmas Gayamsari sebagai mitra tenaga kesehatan yang akan memberikan edukasi langsung kepada masyarakat. Masyarakat setempat, khususnya ibu-ibu yang memiliki balita sebanyak 63 orang, yang menjadi target utama penyuluhan. Dan kelurahan Kaligawe dipilih karena memiliki tingkat risiko stunting yang perlu mendapatkan perhatian lebih dalam optimalisasi layanan primer di Posyandu.

Selain itu, pihak yang Terlibat antara lain tim pengabdian masyarakat, yang terdiri dari dosen dan mahasiswa dengan latar belakang ilmu kesehatan masyarakat dan gizi, yang bertanggung jawab dalam perencanaan dan pelaksanaan penyuluhan. Kader Posyandu RW 02, yang membantu dalam mobilisasi peserta dan pendampingan masyarakat. Tenaga kesehatan dari Puskesmas Gayamsari, yang akan memberikan materi edukasi dan konsultasi terkait gizi serta kesehatan balita.

Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: Penyuluhan kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan dan tim pengabdian tentang pentingnya gizi, pencegahan stunting, dan peran Posyandu dalam memantau tumbuh kembang anak. Distribusi leaflet sebagai media edukasi tambahan agar peserta dapat memahami kembali materi yang disampaikan. Pembagian bahan makanan berprotein nabati** untuk memberikan contoh pola makan sehat dan bergizi bagi balita. Sesi diskusi dan konsultasi yang memungkinkan masyarakat menyampaikan permasalahan terkait gizi dan tumbuh kembang anak, serta mendapatkan solusi dari tenaga kesehatan dan tim pengabdian.

Data yang dikumpulkan dalam kegiatan ini mencakup: Indikator keberhasilan penyuluhan, seperti peningkatan pemahaman peserta yang diukur melalui pre-test dan post-test sederhana. Partisipasi masyarakat, diukur dari jumlah ibu yang hadir dan aktif dalam diskusi. Tanggapan masyarakat, dikumpulkan melalui kuesioner singkat dan wawancara terkait kendala yang mereka hadapi dalam pemenuhan gizi balita.

Teknik analisis data: Data dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test untuk melihat efektivitas penyuluhan dengan kriteria keberhasilan: Keberhasilan program dinilai dari peningkatan skor pemahaman peserta, jumlah partisipasi aktif, serta feedback positif dari masyarakat. Evaluasi dampak: Dampak jangka pendek diukur dari perubahan pengetahuan, sedangkan dampak jangka panjang akan dinilai berdasarkan peningkatan kunjungan Posyandu dan perilaku ibu dalam pemenuhan gizi anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan kesehatan dan integrasi layanan primer di Posyandu RW 02 Kelurahan Kaligawe berjalan sesuai rencana. Kegiatan diawali dengan pendaftaran ibu dan anak balita, kemudian dilakukan pencatatan data kesehatan secara terstruktur. Pengukuran tinggi badan anak menjadi salah satu tantangan utama dalam kegiatan ini karena akurasi data dapat terganggu oleh ketidaktepatan prosedur, terutama jika dilakukan hanya oleh satu petugas. Untuk meningkatkan akurasi, prosedur pengukuran tinggi badan bayi dan balita dilakukan dengan metode yang telah distandardisasi menggunakan dua petugas.

Kemudian, dokumentasi serta pencatatan yang terstruktur dilakukan agar data bayi dan balita yang datang ke posyandu terdata secara konsisten terutama terkait catatan riwayat kesehatan dan kunjungan bayi.

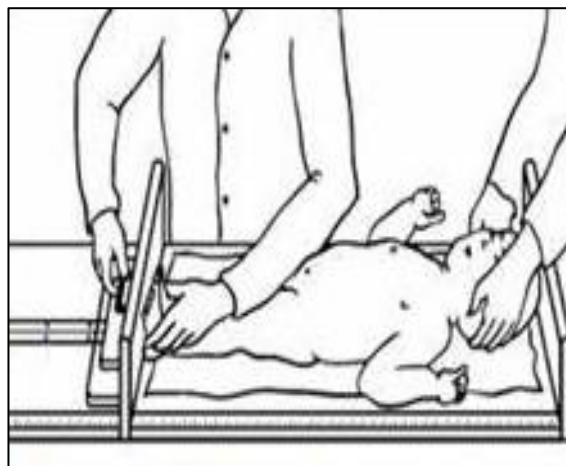


Gambar 1. Meja Pendaftaran Posyandu

Selanjutnya yaitu pengukuran tinggi badan, adalah langkah yang relatif sederhana tetapi juga sulit. Kurangnya ketelitian pada langkah ini bisa mempengaruhi ketepatan data yang diperoleh. Biasanya pengukuran tinggi badan dikerjakan oleh satu orang, akibatnya posisi bayi dapat berubah-ubah terutama saat bayi rewel atau menangis, hal tersebut menyebabkan hasil yang kurang tepat.

Prosedur pengukuran tinggi badan pada bayi usia <24 bulan yaitu:

1. Pengukuran sebaiknya dikerjakan oleh 2 orang.
2. Baringkan bayi dengan posisi telentang pada alas yang datar, lepaskan topi dan kaos kaki.
3. Tempatkan kepala bayi pada posisi yang menempel di pembatas angka.
4. Petugas 1: pastikan kepala bayi menempel di pembatas kepala/angka 0 dengan cara kedua tangan memegang kepala bayi.
5. Petugas 2: tekuk lutut bayi dengan tangan kiri agar tetap lurus, dan tangan kanan menekuk batas kaki ke telapak kaki.
6. Petugas 2 membacakan angka pada tepi alat pengukur.



Gambar 2. Pengukuran TB Balita Usia 0-24 Bulan

Prosedur pemeriksaan tinggi badan balita usia >24 bulan yang tepat yaitu:

1. Anak berdiri tegap menghadap ke depan tanpa menggunakan alas kaki.
2. Tempelkan bagian punggung, pantat dan tumit ke tiang pengukur.
3. Turunkan batas pengukur hingga menempel di atas kepala anak.
4. Baca dari depan, angka pada batas atas kepala dengan posisi mata pengukur sejajar dengan skala alat.

Selain itu, kegiatan pencatatan Kartu Menuju Sehat (KMS) dilakukan oleh kader Posyandu untuk memantau pertumbuhan anak. Penyuluhan kepada ibu balita diberikan oleh tenaga kesehatan dan kader terkait pentingnya pola asuh berbasis Asih-Asah-Asuh, serta pemenuhan gizi anak untuk pencegahan stunting. Kegiatan ini juga mencakup pemberian makanan tambahan (PMT), pembagian leaflet edukatif, serta bahan makanan berprotein nabati sebagai bentuk intervensi gizi. Antusiasme kader kesehatan dalam memahami dan memberikan pelayanan kesehatan cukup tinggi. Namun, partisipasi mereka dalam pelatihan kesehatan masih tergolong rendah, sehingga ada keterbatasan dalam keterampilan teknis mereka dalam pengukuran dan pemantauan pertumbuhan balita.

Setelah melakukan pengukuran tinggi badan, kader posyandu mencatat BB, TB, LL, LD, dan LK pada Kartu Menuju Sehat/KMS sekaligus menganalisis, apakah anak tersebut mengalami pertumbuhan atau penurunan. Disamping itu, kader Kesehatan harus melakukan pemantauan tumbuh kembang anak, status imunisasi, pemberian suplemen makanan/vitamin A, serta peninjauan atas tindakan orang tua terkait pola asuh yang diterapkan kepada anak, permasalahan anak, dan lain sebagainya.



Gambar 3. Meja Pengisian KMS

Berdasarkan data yang dikumpulkan selama kegiatan: Jumlah peserta yang hadir dalam kegiatan ini adalah 63 ibu dengan balita. Pengukuran tinggi badan menunjukkan bahwa prosedur yang dilakukan oleh dua petugas lebih akurat dibandingkan jika hanya dilakukan satu petugas. Peningkatan pemahaman ibu balita tentang pencegahan stunting dan pola asuh anak diukur melalui sesi diskusi dan evaluasi setelah penyuluhan. Sebagian

besar peserta dapat memahami pentingnya pemenuhan gizi seimbang setelah diberikan materi dan leaflet. Partisipasi kader kesehatan dalam setiap tahapan kegiatan cukup aktif, meskipun keterbatasan dalam pelatihan masih menjadi tantangan yang harus diatasi.

Setelah pencatatan KMS (Kartu Menuju Sehat) dan pemberian vitamin, kader kesehatan melakukan penyuluhan pada orang tua anak agar menerapkan pola asuh yang tepat bagi anaknya, yaitu dengan mengikuti pedoman asih-asah-asuh. Menyediakan pemberian makanan tambahan (PMT) Penyuluhan dan PMT Pemulihan (jika diperlukan), serta pembagian leaflet penyuluhan dan bahan makanan protein nabati oleh Dosen dan mahasiswa.



Gambar 4. PMT

Tahap terakhir ialah upaya untuk menambah wawasan kader kesehatan terkait pelayanan kesehatan bayi dan balita di Posyandu. Dilihat dari kegiatan yang terlaksana, kader kesehatan memiliki antusias dalam memahami serta memberikan pelayanan pada anak mulai tahap pertama hingga akhir pelayanan kesehatan di posyandu. Hal ini dikarenakan partisipasi serta keaktifan kader yang cukup optimal.

Namun, rendahnya partisipasi kader dalam mengikuti pelatihan dapat menjadi faktor penyebab rendahnya pengetahuan serta keterampilan untuk memberikan pelayanan kesehatan pada anak saat Posyandu. Oleh karena itu dengan edukasi serta penyuluhan, diharapkan semua kader kesehatan bisa memahami kewajiban serta perannya saat memberikan pelayanan di setiap langkah penyelenggaraan Posyandu.



Gambar 5. Leaflet Penyuluhan Pencegahan Stunting di RW 02 Kaligawe

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa tujuan utama program ini, yaitu meningkatkan kesadaran ibu dan optimalisasi layanan Posyandu dalam pencegahan stunting, telah tercapai. Penyuluhan yang dilakukan mampu meningkatkan pemahaman ibu tentang pentingnya gizi dan pola asuh yang benar. Namun, tantangan dalam akurasi pengukuran tinggi badan dan rendahnya keterlibatan kader dalam pelatihan menjadi catatan penting untuk perbaikan ke depan.

Penyuluhan kesehatan berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman ibu terkait tumbuh kembang anak dan pentingnya pemantauan melalui Posyandu. Pembagian leaflet dan bahan makanan berprotein nabati menjadi langkah konkret dalam mendorong perubahan perilaku ibu balita dalam pemenuhan gizi. Selain itu, kader kesehatan yang terlibat menunjukkan peningkatan keterampilan dalam pelayanan kesehatan dasar, meskipun masih memerlukan pelatihan lebih lanjut untuk meningkatkan kompetensi mereka.

Kontribusi kegiatan ini meliputi: Peningkatan pengetahuan ibu balita mengenai pencegahan stunting dan pola asuh berbasis Asih-Asah-Asuh. Peningkatan akurasi pengukuran tinggi badan balita dengan menerapkan prosedur yang lebih efektif menggunakan dua petugas. Optimalisasi peran Posyandu dan kader kesehatan dalam layanan kesehatan primer sebagai bagian dari upaya pencegahan stunting.

Implikasi dari kegiatan ini adalah pentingnya keberlanjutan edukasi bagi kader Posyandu dan ibu balita agar program pencegahan stunting dapat berjalan secara konsisten.

Beberapa keterbatasan dalam kegiatan ini meliputi: Partisipasi kader dalam pelatihan masih rendah, yang berpengaruh pada keterampilan mereka dalam pelayanan kesehatan balita. Kesulitan dalam pengukuran tinggi badan, terutama jika hanya dilakukan oleh satu petugas. Durasi penyuluhan yang terbatas, sehingga diperlukan strategi edukasi berkelanjutan agar informasi dapat lebih dipahami dan diterapkan oleh ibu balita.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan kesehatan melalui integrasi layanan primer di Posyandu RW 02 Kelurahan Kaligawe telah meningkatkan pemahaman ibu balita mengenai pentingnya pemenuhan gizi sejak masa kehamilan untuk mencegah stunting. Selain itu, kader Posyandu memperoleh pengetahuan baru yang dapat diterapkan dalam pelayanan kesehatan anak, sehingga dapat berkontribusi dalam pemantauan tumbuh kembang balita secara lebih optimal.

Untuk pengabdian selanjutnya, disarankan adanya program berkelanjutan berupa pelatihan bagi kader Posyandu agar dapat meningkatkan keterampilan dalam pelayanan kesehatan dasar serta pemantauan pertumbuhan anak secara lebih akurat. Selain itu, perlu dikembangkan media edukasi digital guna memperluas jangkauan informasi bagi ibu balita dan masyarakat.

Saran

1. Kader Posyandu diharapkan terus meningkatkan keterampilan dalam pemantauan tumbuh kembang anak melalui pelatihan rutin dan pendampingan dari tenaga kesehatan.
2. Masyarakat, khususnya ibu balita, diharapkan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan Posyandu serta menerapkan pola asuh dan pemenuhan gizi yang sesuai untuk mencegah stunting.
3. Puskesmas dan pemerintah setempat dapat terus mendukung program penyuluhan dan optimalisasi Posyandu dengan menyediakan fasilitas, tenaga pendamping, serta program edukasi kesehatan berbasis komunitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Posyandu RW 02 Kelurahan Kaligawe, Puskesmas Gayamsari, serta para kader kesehatan yang telah berkontribusi aktif dalam kegiatan ini. Penghargaan juga kami sampaikan kepada ibu balita yang telah berpartisipasi dengan antusias dalam penyuluhan dan diskusi. Tidak lupa, terima kasih kepada tim pengabdian masyarakat, mahasiswa yang telah membantu dari awal proses sampai akhir pengabdian masyarakat serta pihak yang telah mendukung kelancaran kegiatan ini. Semoga kerja sama yang telah terjalin dapat terus berlanjut untuk mendukung kesehatan anak dan pencegahan stunting di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abeway, S., Gebremichael, B., Murugan, R., Assefa, M., & Adinew, Y. M. (2018). Stunting and Its Determinants among Children Aged 6-59 Months in Northern Ethiopia: A Cross-Sectional Study. *Journal of Nutrition and Metabolism*. <https://doi.org/10.1155/2018/1078480>
- Adedokun, S. T., & Yaya, S. (2020). Childhood morbidity and its determinants: evidence from 31 countries in sub-Saharan Africa. *BMJ Global Health*, 5(10). <https://doi.org/10.1136/bmjgh-2020-003109>

- Assaf, S., & Juan, C. (2020). Stunting and Anemia in Children from Urban Poor Environments in 28 Low and Middle-income Countries: A Meta-analysis of Demographic and Health Survey Data. *Nutrients*, *12*(11), 35-39. <https://doi.org/10.3390/nu12113539>
- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. *Maternal & Child Nutrition*, *14*(4), 12617-12617. <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>
- Chabibah, I. F. A., Anggraeny, D., & Irot, R. A. (2023). Optimizing the Role of Posyandu Cadres in Providing Nutrition Education and Stimulation as Prevention and Handling of Stunting. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *6*(3), 4086–4092. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v6i3.3487>
- Hailu, B. A., Bogale, G. G., & Beyene, J. (2020). Spatial heterogeneity and factors influencing stunting and severe stunting among under-5 children in Ethiopia: spatial and multilevel analysis. *Scientific Reports*, *10*(1). <https://doi.org/10.1038/s41598-020-73572-5>
- Kang, Y., Kim, S., Sinamo, S., & Christian, P. (2017). Effectiveness of a community-based nutrition programme to improve child growth in rural Ethiopia: a cluster randomized trial. *Maternal & Child Nutrition*, *13*(1). <https://doi.org/10.1111/mcn.12349>
- Lasmadasari, N., Nilawati, I., Sutriyani, & Sulastri, W. (2023). Refreshment of Cadres and Mothers' Groups in Efforts to Improve Child Nutrition to Prevent Stunting in Kandang Mas Village. *JURNAL BESEMAH*, *2*(2), 71–78. <https://doi.org/10.58222/jurnalbesemah.v2i2.274>
- Mediani, H. S., Hendrawati, S., Pahria, T., Mediawati, A. S., & Suryani, M. (2022). Factors Affecting the Knowledge and Motivation of Health Cadres in Stunting Prevention Among Children in Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, *15*, 1069–1082. <https://doi.org/10.2147/JMDH.S356736>
- Mitchell, G. K., Young, C. E., Janamian, T., Beaver, K. M., Johnson, J. L. K., Hannan-Jones, C., & Mutch, A. J. (2020). Factors affecting the embedding of integrated primary–secondary care into a health district. *Australian Journal of Primary Health*, *26*(3). <https://doi.org/10.1071/py18177>
- Morales, F., Montserrat-de la Paz, S., Leon, M. J., & Rivero-Pino, F. (2023). Effects of Malnutrition on the Immune System and Infection and the Role of Nutritional Strategies Regarding Improvements in Children's Health Status: A Literature Review. *Nutrients*, *16*(1). <https://doi.org/10.3390/nu16010001>
- Mulyaningsih, T., Mohanty, I., Widyaningsih, V., Gebremedhin, T. A., Miranti, R., & Wiyono, V. H. (2021). Beyond personal factors: Multilevel determinants of childhood stunting in Indonesia. *PloS One*, *16*(11), e0260265–e0260265. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0260265>
- Mulyanti, S., Handayani, H., Windiani, W., Kusmana, T., & Budiawan, H. (2024). Socialization of Growth and Development Stimulation of Toddlers in Posyandu Cadres in Mulyasari Village in the Working Area of Tamansari Health Center. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *7*(3), 1272–1277. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v7i3.4903>

- Novitasari, W., Samosir, B. S., & Hasibuan, Z. P. (2023). Empowering Communities through Ceting Community (Preventing Stunting) in Sipolu-Polu Village's Posyandu. *DIKDIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 152–158. <https://doi.org/10.58723/dikdimas.v2i1.82>
- Nuhan, M. V., Palalangan, D., S.Atok, Y., & R.Nenotek, C. (2023). The Influence of Balanced Nutrition Education on The Knowledge of Posyandu Cadres in Preventing Stunting. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 10(3), 398–404. <https://doi.org/10.26699/jnk.v10i3.art.p398-404>
- Raiten, D. J., & Bremer, A. A. (2020). Exploring the Nutritional Ecology of Stunting: New Approaches to an Old Problem. *Nutrients*, 12(2). <https://doi.org/10.3390/nu12020371>
- Sandra, F., & Choiriyah, I. U. (2024). Toddler Posyandu Cadres Supporting Stunting-Free Villages. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, 15(3). <https://doi.org/10.21070/ijccd.v15i3.1121>
- Schweitzer, J., Bird, A., Bowers, H., Carr-Lee, N., Gibney, J., Schellinger, K., Holt, J. R., Adams, D. P., Hensler, D. J., & Hollenbach, K. (2023). Developing an innovative pediatric integrated mental health care program: interdisciplinary team successes and challenges. *Frontiers in Psychiatry*, 14. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2023.1252037>
- Suparji, Wahito Nugroho, H. S., & Surtinah, N. (2024). Handling Stunting in Indonesia: Challenges, Progress and Recommendations. *National Journal of Community Medicine*, 15(02), 161–164. <https://doi.org/10.55489/njcm.150220243546>
- Takele, B. A., Gezie, L. D., & Alamneh, T. S. (2022). Pooled prevalence of stunting and associated factors among children aged 6-59 months in Sub-Saharan Africa countries: A Bayesian multilevel approach. *PloS One*, 17(10), e0275889–e0275889. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0275889>
- Titaly, C. R., Ariawan, I., Hapsari, D., Muasyaroh, A., & Dibley, M. J. (2019). Determinants of the Stunting of Children Under Two Years Old in Indonesia: A Multilevel Analysis of the 2013 Indonesia Basic Health Survey. *Nutrients*, 11(5). <https://doi.org/10.3390/nu11051106>
- Tri Astuti, D. S., & Ratnawati, R. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Kader Posyandu Tentang Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Maju*, 3(03), 94–99. <https://doi.org/10.33221/jpmim.v3i02.1929>
- Wulandari, C., Nuriannisa, F., Mutiarani, A. L., & Herlambang, T. (2023). Training In Monitoring Toddler Growth And Development For Posyandu Cadres In Masangan Kulon Village, Sidoarjo. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 7(4), 566–573. <https://doi.org/10.20473/jlm.v7i4.2023.566-573>
- Yani, F., Shah, M., Retno, W., & Luqman, P. (2023). Access and utilization of health services improved by trained posyandu cadres in rural Indonesia. *European Journal of Public Health*, 33(Supplement_2). <https://doi.org/10.1093/eurpub/ckad160.805>
- Yusnita, M., Kurniawan, I., & Hakim, A. (2024). Public Policy Analysis in Stunting Reduction: A Review of National Programs and Strategies. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 5(05), 1182–1188. <https://doi.org/10.59141/jiss.v5i05.1109>